

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dirasa sangat penting bagi setiap manusia. Melalui pendidikan inilah dapat menentukan kualitas seseorang. Bagi pengembangan Nasional kualitas pendidikan dapat dikatakan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang bermakna yang sangat penting. Pada saat ini dapat dikatakan masa bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas. Upaya dalam meningkatkan kualitas sekolah ini merupakan tindakan yang tidak pernah terhenti. Dalam proses meningkatkan kualitas sekolah, tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, pemilik, pengawas, peneliti, dan teknis sumber belajar memiliki peranan yang sangat penting dan diharapkan mampu berperan sebagaimana mestinya dan sebagai tenaga kependidikan.

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa maupun negaranya (Mursidi, 2016: 96). Sesuai dengan fungsi serta tujuan pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 fungsi pendidikan ialah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Daniel Akbar Wibowo, 2014: 330).

Jenis pendidikan sekolah terbagi kedalam pendidikan umum, kejuruan, keagamaan, khusus, akademik serta pendidikan profesi dan vokasi. Dalam hal ini pendidikan keagamaan yang dimaksud ialah Pendidikan Islam. Pendidikan Islam didefinisikan oleh Achmad bahwa segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma-norma Islam (Hanafi Halid, 2019: 3).

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah: 11, Allah menjelaskan mengenai keutamaan pendidikan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan" (QS. Al-Mujadalah: 11).*

Menurut perspektif Sayyid Alawi bin Abbas al-Maliki al-Hasani, bahwa QS. Al-Mujadalah: 11 ini merupakan anjuran untuk mencari ilmu, sekaligus deskripsi konkrit bahwa ilmu merupakan sebaik-baik hal yang diusahakan, anugerah agung yang dapat mengarahkan terhadap kebenaran, motivator dalam mengerjakan kebaikan, pengantar dan penuntun menuju syurga dan mediator untuk mendapat ridha Allah SWT. Di sisi lain, menurut Habib Zain adanya balasan yang setimpal dan penghargaan setinggi-tingginya bagi orang yang berilmu, karena kuantitas manfaat dari ilmu itu sendiri yang sangat berarti (Yaqin, 2015: 89).

Untuk mewujudkan suatu tujuan pendidikan tidak akan terlepas dari sebuah proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini yang akan

menentukan kualitas peserta didik. Karena dengan pendidikan, manusia memiliki kualitas kepribadian yang baik.

Pembelajaran itu sendiri memiliki arti suatu usaha yang direncanakan untuk membuat peserta didik belajar. Salah satu capaian pembelajaran itu sendiri ialah tercapainya tujuan dari kurikulum yang telah direncanakan dalam pembelajaran (Rahmi Ramdhani, 2020: 20).

Dengan proses pembelajaran yang baik tentunya dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Oleh sebab itu proses pembelajaran yang dilakukan harus memberikan kepuasan kepada siswa agar dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu. Dalam suatu proses pembelajaran tidak akan lepas dari peran seorang guru. Dalam proses pembelajaran, seorang guru memiliki tugas dapat bertanggung jawab membantu anak didik dalam belajar. Gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan professional yang tinggi.

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar ialah guru. Oleh karena itu, guru perlu memilih metode pembelajaran yang efektif dan tepat digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran yaitu metode pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang tepat dan efektif ini maka akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari penerapan metode pembelajaran yang tepat dan efektif juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik.

Metode Pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara lebih optimal. Metode

dalam pembelajaran ini bertujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang telah ditetapkan (Ma'rifataini, 2018: 113).

Pendidikan yang kita butuhkan tentunya bukan hanya sekedar teori saja melainkan praktek pula, begitu pula pendidikan yang kita pelajari juga bukanlah hanya pendidikan umum saja melainkan pendidikan agama yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, dan diamankan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menghasilkan generasi yang berpendidikan, berakhlak dan berkarakter tentunya. Salah satu panduan memperkuat karakter adalah dengan menyediakan Pendidikan Agama Islam.

Ada berbagai macam metode Pembelajaran PAI, salah satunya ialah metode demonstrasi. Metode Demonstrasi merupakan suatu metode penyampaian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan kepada peserta didik (Rima, 2020: 68). Dengan penerapan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Selain itu juga, siswa juga dapat mengamati serta memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung (Djamarah, 2014: 90). Hal ini dirasa sangat penting dengan begitu siswa tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran akan tetapi siswa pula dapat memperhatikan serta mengamati dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan penerapan metode demonstrasi ini dirasa cukup baik digunakan, karena dengan menggunakan metode demonstrasi, peserta didik mendapatkan gambaran yang jelas baik dalam hal proses membuat sesuatu, poses bekerjanya sesuatu, serta proses mengerjakan sesuatu.

Minat belajar peserta didik merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya minat dari peserta didik, maka proses pembelajaran tidak akan

berlangsung secara maksimal. Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dari proses pembelajaran. Dengan adanya minat maka akan timbul motivasi dari dalam peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar pada setiap peserta didik tidak akan sama. Oleh karena itu, dalam hal ini perlu dipertanyakan apakah dengan metode demonstrasi ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, dikarenakan metode demonstrasi ini dapat menyajikan bahan ajar yang konkrit, sehingga peserta didik tidak hanya menerima teorinya saja akan tetapi peserta didik memiliki kesempatan untuk melakukan keterampilan terhadap apa yang telah dipaparkan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP ini materinya umum, mulai dari fikih, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan islam dan al-Qur'an hadits yang terdapat pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Meskipun demikian tidak semua materi Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan metode demonstrasi, hanya beberapa materi yang tepat dan efektif dengan penerapan metode demonstrasi.

Pada kenyataannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih banyak guru Pendidikan Agama Islam yang masih menggunakan metode ceramah dalam Pembelajarannya, yang mana pada kurikulum 2013 ini (Kurtilas) peserta didik diharapkan mampu untuk lebih kreatif dan inovatif lagi, sehingga tidak hanya terus menerus guru memberikan penjelasan kepada peserta didik. Penerapan metode demonstrasi dirasa cukup baik digunakan dalam pembelajaran PAI dikarenakan dengan metode tersebut khususnya siswa SMP ini sudah belajar tidak hanya fokus terhadap teori yang disampaikan melainkan dapat melihat secara langsung apa yang diperagakan langsung oleh gurunya yang mana peserta didik dapat secara langsung ikut serta mempraktikannya, sehingga peserta didik diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan tertaik dalam belajar. Selain itu pula, kurangnya semangat belajar dari peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga guru PAI perlu menggunakan metode yang dapat menumbuhkan semangat belajar

peserta didik, dengan cara menggunakan metode yang tidak hanya sebatas guru menjelaskan dan murid hanya sebatas mendengarkan terhadap materi apa yang disampaikan guru.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Ciwaringin, minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta kelebihan dan kelemahan penerapan metode demonstrasi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Ciwaringin.”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi 3 pertanyaan penelitian yang akan peneliti kaji lebih dalam yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Ciwaringin?
2. Bagaimana Minat Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ciwaringin?
3. Apa saja kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ciwaringin?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis memiliki beberapa tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Ciwaringin

2. Mengetahui bagaimana minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ciwaringin
4. Mengetahui kelebihan dan kelebihan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ciwaringin

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah mengetahui tujuan di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan diamalkan baik secara teoritis maupun secara praktis. Maka manfaat penelitian ini ada dua, yaitu :

a. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khazanah ilmu yang bersangkutan dengan motivasi belajar PAI bagi para siswa di lingkungan sekolah dengan metode demonstrasi khususnya, serta dapat menambah pengetahuan mengenai implementasi metode demonstrasi, serta pentingnya menggunakan metode demonstrasi sebagai upaya meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian penelitian ini, dapat menginspirasi penerapan metode serta strategi pembelajaran bagi guru dalam memilih serta menerapkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan upaya untuk menghasilkan peserta didik yang bermutu.

b. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bahan kerja institusi. Selain itu juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, bahan dalam perumusan serta evaluasi metode pembelajaran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik juga sebagai bahan acuan dalam studi mengenai metode pembelajaran PAI dengan menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas agar tidak menyimpang dari pokok pembahasan, maka penulis memaparkan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab I ini, memuat mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah. Pada latar belakang masalah dijelaskan terkait faktor-faktor yang menjadi alasan penelitian tentang penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan minat belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ciwaringin. Kemudian merumuskan masalah apa saja yang ada dalam penerapan metode demonstrasi, yang selanjutnya menjelaskan tujuan masalah guna menjawab rumusan masalah serta mengetahui manfaat dalam penelitian ini, dan terdapat sistematika penulisan pula pada bab ini.

### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini, penulis membagi pembahasan terkait landasan teori dan penelitian relevan. Pada landasan teori penulis membagi pembahasan kedalam 3 sub bab, yaitu sebagai berikut:

A. Metode Demonstrasi. Pada sub bab ini membahas pengertian metode pembelajaran, pengertian metode demonstrasi, langkah-langkah metode demonstrasi, kekurangan serta kelebihan metode demonstrasi.

B. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam. Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan mengenai pengertian minat belajar, indikator dan jenis minat belajar, faktor yang mempengaruhi minat belajar, pengertian Pendidikan Agama Islam, Fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam, Dasar Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam dan materi mengenai salat berjamaah

C. Kelemahan dan Kelebihan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ciwaringin.



### **BAB III : Metodologi Penelitian**

Pada bab metodologi penelitian ini memuat terkait langkah-langkah penelitian, jenis data dan sumber data, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data terkait wawancara, observasi dan dokumentasi, uji keabsahan data, dan metode analisis data.

### **BAB IV : Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Pada bab ini, memuat gambaran sekolah SMP Negeri 1 Ciwaringin terkait profil sekolah, data personil sekolah, tenaga kependidikan, juga visi misi SMP Negeri 1 Ciwaringin. Selain itu juga penulis mendeskripsikan hasil data penelitian mengenai penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI sebagai upaya meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Ciwaringin.

### **BAB V : Penutup**

Pada bab penutup ini, merupakan bab akhir yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang membangun dan bermanfaat bagi semua pihak serta lampiran-lampiran yang memperkuat data penelitian.

